

# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

## Studi Eksplorasi Peran Diklat Fungsional Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Meningkatkan Kompetensi guru

Studi Kasus di Kota Yogyakarta, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Gorontalo

PKB

Selasa, 30 April 2019

# Isi Paparan

1. Diklat Fungsional PKB
2. Cakupan Penelitian
3. Temuan Utama Penelitian
4. Kesimpulan

# 1. Sekilas tentang Diklat Fungsional PKB

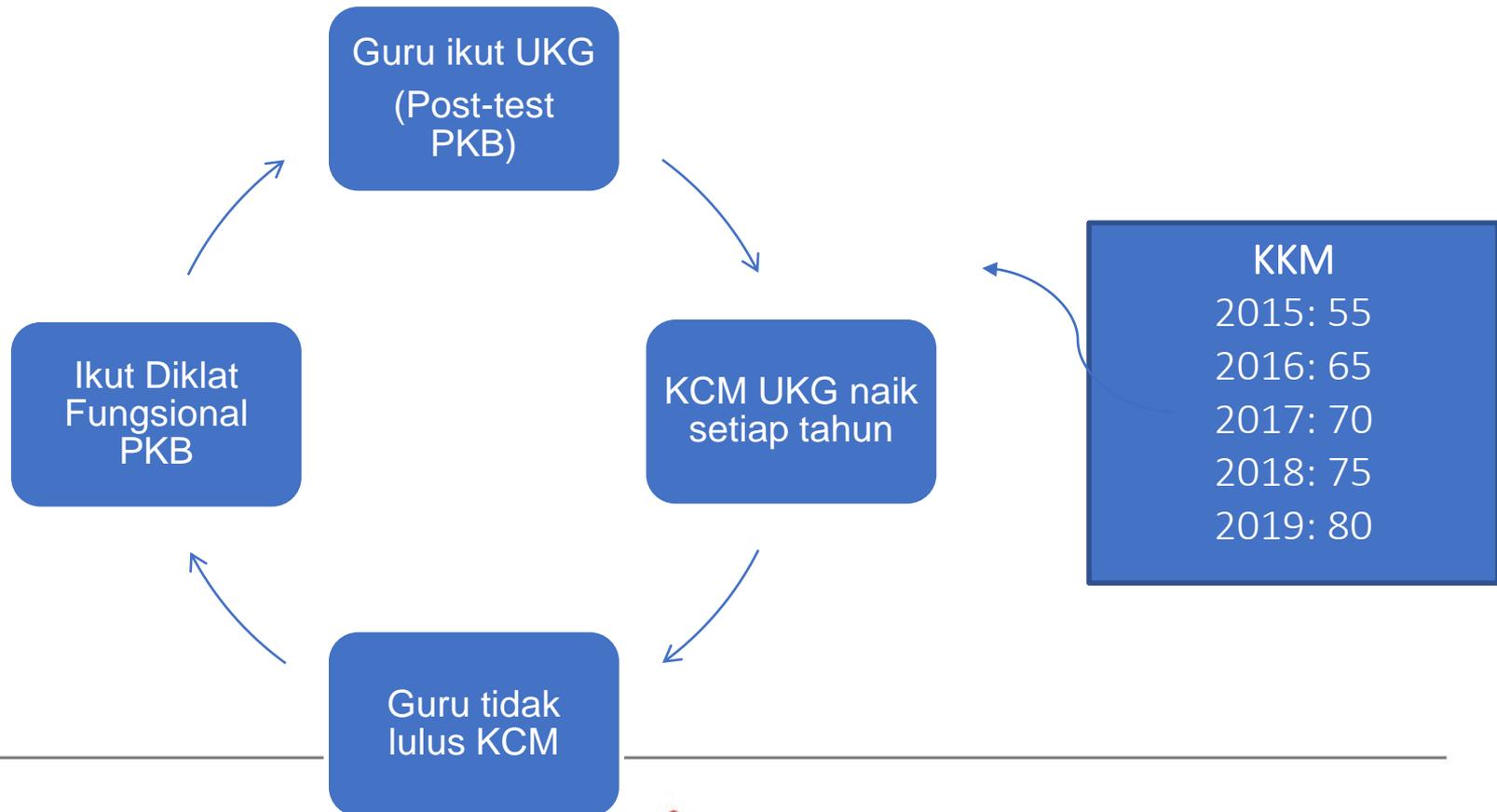
- Pada 2015, Kemendikbud menyelenggarakan UKG untuk memetakan kompetensi pedagogis dan profesional guru.
- Pada 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyelenggarakan kegiatan pengembangan keprofesian bagi guru dalam jabatan yang diberi nama Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar.
- Pada 2017, nama program tersebut berubah menjadi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

# RISE PROGRAMME IN INDONESIA



# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

## Siklus UKG dan Diklat Fungsional PKB



# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

## Rerata Hasil UKG 2015 dan 2016

Jenjang	UKG 2015	UKG 2016	Rerata UKG 2015	Rerata UKG 2016	↑↓
SD	219.2017	432.416	40.17	63.80	23.63
SLB	3.310	6.602	40.82	66.79	25.97
SMA	27.847	47.151	38.07	66.66	28.59
SMK	19.419	35.720	36.75	70.30	33.55
SMP	85.390	170.155	35.46	65.33	29.87
TK	72.016	141.522	43.32	65.82	22.49

## 2. Cakupan Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Memahami sejauh mana Diklat Fungsional PKB memfasilitasi peningkatan kompetensi guru
2. Mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat keberhasilan Duklat Fungsional PKB dalam meningkatkan kompetensi guru

### Fokus Penelitian :

Diklat Fungsional sebagai upaya pengembangan keprofesian yang menindaklanjuti hasil UKG

**Waktu Penelitian :** September dan Oktober 2018

**Lokasi Penelitian:** Kota Yogyakarta, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Gorontalo

# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

8

## Nara Sumber untuk tiap Kota/Kabupaten

Nara Sumber	Jumlah	Metode Pengumpulan Data
Dinas Pendidikan	3-5	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD
DPRD	1	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD
Bappeda	2	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD
P4TK (JKT dan JOG)	2	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD (Jogjakarta)
PGRI dan Organisasi Guru lainnya	1-3	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD
Ketua KKG	2	Wawancara Nara Sumber Kunci
Instruktur PKB	2	Wawancara Nara Sumber Kunci, FGD
UPT/Korwil	2	In-depth-interview

# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

9

## Nara Sumber di Tingkat Sekolah

Nara Sumber	Jumah	Metode Pengumpulan Data
Kepala Sekolah	2-4	Wawancara Informan Kunci, FGD
Guru yang sudah mengikuti diklat fungsional PKB	8	Wawancara Informan Kunci, FGD, Observasi Kelas
Guru yang belum pernah mengikuti PKB	4	Wawancara Informan Kunci, FGD, Observasi Kelas
Murid-murid	2 Kelompok	Diskusi Kelompok Kecil

# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

10

## Kerangka Evaluasi Guskey



# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

11



# RISE PROGRAMME IN INDONESIA

12



# RISE PROGRAMME IN INDONESIA



## 3. Temuan Utama

### 1. Kesesuaian Rancangan, Pelaksanaan dan Manfaat Diklat Fungsional PKB bagi Guru

- Guru-guru merasakan aspek positif dari Diklat Fungsional PKB:
  - Penyegaran materi
  - Pemahaman baru tentang konsep-konsep
  - *Guru Kelas Bawah*: mengenal karakteristik dan perkembangan murid sesuai usia
  - Dapat bertukar pengalaman mengajar

Namun manfaat tersebut belum dirasakan secara maksimal dan merata oleh guru.

Beberapa penyebab:

- Rancangan dan tujuan Diklat Fungsional belum sesuai dengan kebutuhan guru.
- Persoalan yang muncul dalam pelaksanaan Diklat Fungsional, terkait dengan
  - Instruktur (kualitas instruktur dalam aspek pedagogis harus lebih baik)
  - Modul dan Durasi Diklat (modul terlalu tebal, durasi diklat dirasa singkat)
  - Permasalahan di seputar pelaksanaan *post test* (lokasi, waktu, dan ketersediaan jaringan listrik dan internet)

## 2. Dukungan Kelembagaan dan Perubahan Praktik Mengajar Guru

- Dukungan kelembagaan sangat diperlukan untuk mendorong terjadinya perubahan praktik mengajar guru.
  - Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dapat membuat guru belajar lebih baik (Guskey, 2002)
  - Pemberian motivasi dan kesadaran kepada guru akan pentingnya PKB dan pelatihan guru lainnya (Kab.Gorontalo)
  - Praktik mengajar guru belum banyak berubah; dipengaruhi oleh faktor intrinsik guru (motivasi), dukungan kepala sekolah, pengawas, dan orang tua murid.

Faktor kelembagaan yang belum berfungsi maksimal namun dibutuhkan untuk mendukung perubahan praktik mengajar guru:

1. Pendampingan dan bimbingan intensif bagi guru setelah mengikuti pelatihan
  - Memaksimalkan bimbingan dan pengawasan yang ada saat ini
2. Pemantauan (monitoring) dan evaluasi
  - Menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi pada pelaksana PKB di daerah untuk perbaikan pelatihan sejenis di masa yang akan datang
3. Menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment*
  - Memberikan *reward* dalam bentuk angka kredit yang memadai

- Mekanisme *punishment* / pemberian peringatan kepada guru yang belum menjalani test setelah mengikuti Diklat atau tidak lulus *post-test*
- Adanya tumpang tindih pada fokus pelatihan guru di daerah (antara Diklat Fungsional dengan penuntasan pelatihan Kurikulum 13), membuat upaya peningkatan kompetensi guru melalui Diklat Fungsional PKB secara berkelanjutan menjadi terpinggirkan.

## 4. Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan:

1. Peran Diklat Fungsional PKB dalam meningkatkan kompetensi guru masih menemui kendala pada rancangan, implementasi dan dukungan kelembagaan.
2. Beberapa hal dibutuhkan untuk mewujudkan perubahan pada praktik mengajar guru yang utamanya bertumpu pada perbaikan aspek kelembagaan di seputar rancangan dan pelaksanaan Diklat Fungsional PKB.

# Thank You



**MATHEMATICA**  
Policy Research

[www.rise.smeru.or.id](http://www.rise.smeru.or.id)



+6221-3193 6336



[rise@smeru.or.id](mailto:rise@smeru.or.id)



[riseprogramme.id](https://www.instagram.com/riseprogramme.id)